



## TALENT COORDINATOR PADA FILM MUNGKIN KITA PERLU WAKTU PRODUKSI KARUNA PICTURES

Vania Bella Fristita, Hery Sasongko, Dynia Fitri

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatra Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Vania Bella Frastita <a href="mailto:vfristita@gmail.com">vfristita@gmail.com</a> Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Industri film dan televisi menuntut sumber daya manusia yang memiliki pemahaman teoretis sekaligus keterampilan praktis yang sesuai dengan standar profesional. Mata kuliah Riset dan Pengembangan Profesi di Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang menjadi sarana pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia industri. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan riset dan pengembangan profesi pada produksi film layar lebar Mungkin Kita Perlu Waktu karya Karuna Pictures. Kegiatan ini dilaksanakan selama 19 hari, sejak 10 Januari hingga 3 Februari 2024, di Jakarta Selatan. Penulis ditempatkan pada Departemen Casting dengan posisi sebagai talent coordinator di bawah Departemen Penyutradaraan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, melalui observasi langsung selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, serta dokumentasi kegiatan produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran talent coordinator memiliki kontribusi penting dalam kelancaran proses produksi, khususnya dalam pengelolaan aktor, penjadwalan, administrasi, dan koordinasi antar departemen. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman praktis mengenai sistem kerja industri perfilman profesional serta pengembangan kompetensi yang relevan sebagai bekal memasuki dunia kerja di bidang film dan televisi.</p> <p><b>Keywords:</b> Riset dan Pengembangan Profesi, Talent Coordinator, Produksi Film, Industri Film</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Industri film dan televisi merupakan bagian penting dari media massa yang berperan besar dalam kehidupan masyarakat modern, baik sebagai sarana informasi maupun hiburan. Perkembangan industri ini menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan teknis serta pengalaman praktik yang

memadai. Oleh karena itu, mahasiswa Jurusan Televisi dan Film dipersiapkan untuk menjadi bagian dari penyelenggara kreatif di industri media melalui pembelajaran yang bersifat teoritis dan aplikatif.

Mata kuliah Riset dan Pengembangan Profesi hadir sebagai wadah pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung di dunia kerja. Mata kuliah ini merupakan bentuk implementasi dari kurikulum berjenjang di Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang, yang mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik melalui kegiatan riset, observasi, serta pengembangan minat profesional sesuai bidang masing-masing. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami sistem kerja industri secara nyata, sekaligus mengembangkan sikap profesional, tanggung jawab, dan kemampuan kerja tim.

Dalam pelaksanaan mata kuliah tersebut, penulis memperoleh kesempatan untuk melaksanakan kegiatan riset dan pengembangan profesi pada produksi film layar lebar berjudul *Mungkin Kita Perlu Waktu* karya rumah produksi Karuna Pictures yang berlokasi di Jakarta Selatan. Kegiatan ini berlangsung selama 19 hari, terhitung sejak 10 Januari hingga 3 Februari 2024. Film tersebut disutradarai oleh Teddy Soeriaatmaja dan dibintangi oleh Bima Azriel sebagai tokoh Ombak. Produksi film ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena memberikan ruang bagi penulis untuk memperoleh pengalaman baru dalam industri perfilman layar lebar, khususnya dalam sistem kerja profesional yang berbeda dari proses produksi film di lingkungan akademik.

Pada kegiatan ini, penulis ditempatkan pada Departemen Casting yang berada di bawah koordinasi Departemen Penyutradaraan, dengan posisi sebagai talent coordinator. Dalam struktur produksi, talent coordinator memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan proses audisi dan casting, pencarian serta pengelolaan talenta, pengaturan jadwal pemain, pengawasan administratif, hingga pelaporan keuangan yang berkaitan dengan talent. Selama proses produksi, penulis terlibat dalam berbagai tahapan kerja, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Melalui pengalaman tersebut, kegiatan riset dan pengembangan profesi ini menjadi sarana pembelajaran yang penting bagi penulis untuk memahami peran dan tanggung jawab talent coordinator secara langsung dalam proses produksi film. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran nyata mengenai dinamika kerja di industri perfilman profesional serta menjadi bekal awal dalam pengembangan kompetensi dan kesiapan penulis untuk memasuki dunia kerja di bidang film dan televisi

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipan, karena melalui metode ini peneliti dapat terlibat secara langsung dalam subjek penelitian sehingga mampu memahami proses kerja secara kontekstual dan menyeluruh. Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati sekaligus ikut serta secara langsung dalam setiap proses kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Ibrahim dalam Sriwahyuni, 2025).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai talent coordinator pada Departemen Casting di bawah Departemen Penyutradaraan dalam produksi film Mungkin Kita Perlu Waktu karya Karuna Pictures. Keterlibatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung proses kerja dalam departemen casting, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Peneliti terlibat dalam kegiatan audisi, pengelolaan aktor, pengaturan jadwal talent, administrasi casting, serta koordinasi dengan departemen terkait selama proses produksi berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. **Observasi partisipan**, dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas Departemen Casting, seperti pelaksanaan audisi, pengaturan jadwal pemain, pendampingan aktor selama produksi, serta pencatatan proses kerja dan dinamika koordinasi antar departemen di lapangan.
2. **Dokumentasi**, berupa logbook magang, catatan kegiatan harian, daftar pemain, jadwal produksi, serta arsip dokumen casting dan administrasi yang berkaitan dengan proses produksi film.
3. **Wawancara informal**, dilakukan dalam bentuk percakapan dengan sutradara, asisten sutradara, dan kru terkait, dengan tujuan memperdalam pemahaman mengenai peran talent coordinator serta sistem kerja Departemen Casting dalam produksi film layar lebar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra produksi

#### a. *Pre Production Meeting (PPM)*

*Pre Production Meeting (PPM)* adalah pertemuan yang diselenggarakan untuk mempertemukan sutradara, produser, dengan semua kru inti yang terlibat di dalam sebuah produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyatukan konsep dan perencanaan produksi untuk proses *shooting* nanti. Pada tahap ini *Talent coordinator* dengan penulis didalamnya wajib mengikuti seluruh *Pre Production Meeting* agar mengetahui lebih dalam karakter yang dibutuhkan untuk *shooting* dan memberikan informasi kepada department lain apa yang dibutuhkan pemain pada saat *shooting*.



Gambar 9. Pre Production Meeting  
(Dok. Vania, 2024)

### **b. Casting**

Casting adalah proses seleksi pemain yang sesuai dengan peran yang dibutuhkan dalam film. Selama proses ini departemen Casting melakukan pencarian pemain sesuai dengan karakter yang dibutuhkan. Casting dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melakukan open Casting serta menghubungi beberapa agensi talent ataupun manager dalam proses pencarian pemain.

Pada kesempatan kali ini, penulis diberikan tugas untuk meng-Casting pemeran pendukung dan extras yang dibutuhkan pada film. Selama proses Casting, penulis berhubungan dengan beberapa agensi extras untuk mengkurasi dan menentukan kandidat yang akan masuk kedalam frame dan memerankan peran yang dibutuhkan. Proses Casting dilakukan dengan beberapa cara yaitu, melakukan Casting tatap muka dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tim Casting serta meng-casting secara online dengan melihat foto dan video kandidat.

### **c. Membuat Breakdown Karakter dan Daily Shoot Cast**

Breakdown karakter merupakan hasil breakdown dari naskah yang memperlihatkan jumlah pemain dan jumlah scene setiap karakter yang ada pada naskah. Pembuatan breakdown karakter ini bertujuan untuk mempermudah tim Casting dalam membuat kontrak sesuai dengan banyaknya scene setiap karakter, berapa banyak extras yang diperlukan, serta mengetahui scene setiap pemain pada saat produksi nanti.

Selanjutnya, Daily shooting cast merupakan jadwal perhari pemain saat proses shooting berlangsung. Dokumen ini berbentuk kalender yang berisi nama karakter dan tanggal karakter tersebut dibutuhkan. Daily shooting cast dibuat setelah astrada

sudah menyelesaikan daily schedule dari hari pertama sampai selesai shooting. Setelahnya, baru penulis membreakdown ulang daily schedule tersebut untuk dijadikan daily shooting cast.

#### d. Reading, Fitting, Fotoprop, dan Workshop

Reading, Fitting, fotoprop, dan Workshop merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat pra produksi berlangsung. Proses ini memakan waktu yang paling lama selama pra produksi berlangsung, karena berhubungan dengan pendalaman karakter para pemain demi lancarnya proses shooting.

Pada tahap ini penulis beserta tim Casting bertugas untuk membuat schedule dan menghubungi para pemain untuk mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Schedule dibuat mengikuti jadwal para pemain. Penulis bertugas untuk mengkoordinasikan para pemain dan standby mempersiapkan segala kebutuhan pemain.

## 2. Produksi

### a. Membuat Callsheet untuk Pemain

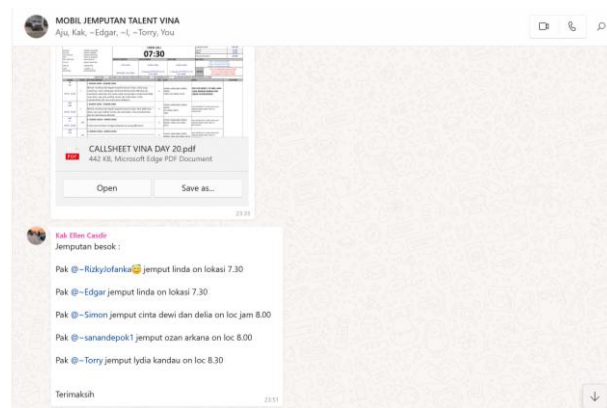
Call Sheet pemain adalah lembar petunjuk kerja harian yang berisi informasi mengenai kegiatan produksi. Dokumen ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pemain yaitu waktu dan tanggal, *talent* yang dibutuhkan, *scene*, serta alamat lokasi. Pada saat produksi, penulis bertugas untuk membuat callsheet untuk pemain dan menghubungi setiap manager dan pemain yang dibutuhkan setiap harinya, sehari sebelum *shooting*. Callsheet untuk pemain ini merupakan hasil breakdown dari callsheet yang telah di kirim astrada. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemain serta memastikan pemain datang tepat waktu sesuai yang tertera pada callsheet.



Gambar 2. Screenshoot Callsheet Pemain  
(sumber : Vania, 2024)

## b. Mengkoordinasikan Traffic

Traffic merupakan istilah dari sistem transportasi yang digunakan untuk antar jemput *talent*. *Talent coordinator* bertugas untuk mempersiapkan para driver yang dibutuhkan untuk menjemput para pemain dari rumah menuju lokasi begitupun sebaliknya. Setiap harinya, talco membagi tugas para driver untuk menjemput para pemain sesuai yang dibutuhkan pada callsheet. Pada kesempatan ini, penulis bertugas untuk menghubungi driver untuk meminta *share live location* dan memastikan pemain yang dijemput datang tepat waktu.



**Gambar 3.** Screenshot Koordinasi Traffic  
(sumber : Vania, 2023)

## c. Mempersiapkan Pemain dan Extras

Pemain dan extras adalah orang-orang yang akan tampil di depan layar pada saat produksi film. Setiap pagi, Talent coordinator datang lebih pagi untuk menyiapkan ruangan untuk para talent berkumpul dan beristirahat, menyediakan dan memastikan makanan, minuman, snack, serta obat-obatan sudah tersedia dalam ruangan. Setelah itu, penulis berkoordinasi dengan divisi make up dan wardrobe untuk mempersiapkan pemain, melakukan make up dan ganti baju sesuai dengan scene yang akan di ambil sebelum dipanggil ke set. Hal terpenting dalam mempersiapkan pemain adalah, memastikan pemain sudah siap untuk ke set sebelum dipanggil oleh asisten sutradara.

Selain mempersiapkan pemain, Talent coordinator bertugas untuk mengkoordinasikan extras yang dibutuhkan setiap harinya. Extras yang telah datang sesuai dengan callingan segera dikumpulkan dan dibawa ke ruang wardrobe untuk ganti baju. Lalu, Talent coordinator berhubungan dengan astrada untuk memilih dan mengarahkan extras yang akan masuk pada setiap scenenya.



**Gambar 4.** Proses Koordinasi Extrass Sekolah  
(Dok. Vania , 2023)

#### **d. Stand by set**

Stand by set adalah istilah yang mengacu pada tim dan peralatan yang selalu siap untuk digunakan jika terjadi perubahan mendadak atau kebutuhan tambahan selama proses produksi. Pada tahap ini setelah semua karakter dan extras memasuki set, penulis harus berada di lokasi syuting untuk bertanggung jawab mendampingi para pemain dan extras, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pemain pada saat syuting berlangsung, serta memastikan tidak ada pemain atau extras yang pergi dari set.



**Gambar 5.** Talco Standby Set  
(Dok. BTS Ready, 2023)

### **3. Pasca Produksi**

Setelah proses shooting selesai penulis masih mempunyai tugas yaitu mengkoordinasikan pemain untuk melakukan foto poster. Foto poster adalah kegiatan foto pemain dengan make up dan kostum seperti dalam film yang akan digunakan sebagai poster film ketika tayang. Dalam hal ini, prosesnya sama seperti saat pra produksi dan produksi, penulis bertugas untuk menghubungi pemain, membuat

schedule, mempersiapkan pemain dan kebutuhannya, serta standby selama proses foto poster hingga selesai.



**Gambar 6.** Proses Foto Poster  
(Triana, 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses produksi film *Mungkin Kita Perlu Waktu* karya Karuna Pictures berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membutuhkan koordinasi yang baik antar departemen agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan profesional.

Dalam kegiatan ini, penulis melaksanakan kerja profesi sebagai talent coordinator yang berada di bawah Departemen Penyutradaraan. Peran talent coordinator memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung kelancaran produksi, khususnya dalam pengelolaan pemain dan extras. Tugas-tugas yang dijalankan meliputi proses casting, penyusunan breakdown karakter dan jadwal pemain, koordinasi reading, fitting, photoprop, dan workshop pada tahap pra-produksi, pembuatan callsheet pemain, pengaturan traffic, pendampingan pemain dan extras, serta standby set selama proses produksi, hingga koordinasi kebutuhan pemain pada tahap pasca-produksi seperti foto poster dan kegiatan promosi.

Melalui keterlibatan langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan produksi, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem kerja industri perfilman profesional, khususnya pada divisi casting. Pengalaman ini memberikan pembelajaran mengenai pentingnya komunikasi yang efektif, manajemen waktu, ketelitian administrasi, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi dinamika dan perubahan yang sering terjadi di lapangan.

Selain itu, kegiatan riset dan pengembangan profesi ini juga berkontribusi dalam pengembangan sikap profesional penulis, seperti tanggung jawab, kerja sama tim, kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan kru dan pemain, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan secara cepat dan tepat. Dengan demikian, pelaksanaan magang ini tidak hanya menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga menjadi bekal penting bagi penulis dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja di industri film dan televisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dony, Kusen Hermansyah. 2009. Teori Dasar Editing Film. Jakarta.

Naratama, 2004. Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Subroto, Darwanto Sastro. 1992. Produksi Acara Televisi. Yogyakarta: Duta University Press. LABOLLATORIUM: Talent coordinator

<https://studioantelope.com/Casting-film-pengertian-dan-seluk-beluk-proses/amp/>

<https://www.deecompany.co.id>